
MODEL PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAKBOLA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

I Komang Ngurah Wiyasa

Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana Singaraja, Singaraja Bali 81116

email: komang.wiyasa@yahoo.com

Abstract

Game of football is a game that is not foreign to the people of Indonesia. Players ranging from early childhood to adulthood, even old age are still excited to play football. The question is why sports games soccer Indonesia has not been able to keep the level of Asia? This is of course necessary to find a solution that ultimately, *the future of* Indonesia has a bias player's file system. It seems that coaching from an early age from the school to its attention. A teacher is expected to improve her professional educators, so that the packing process always focuses on three domains of learning, namely (1) cognitive, (2) affective, and (3) psychomotor. This paper is essentially to provide an overview and understanding that teachers are able to carry out duties in a professional *'in the field*. Teaching profession is an occupation that emerged from the drive you, so well-loved job as a teacher. This paper examines written descriptively with opinions, ideas and comments of the experts on sports learning system in elementary school that need attention, particularly on sport football game. Expected in the present study is a process that puts the students in the learning process, so that teachers act more as facilitators. Teachers should be able to explore the potential of students with various innovations / model in the learning process that eventually students can find themselves wide range of skills to play soccer.

Keywords: Instructional, Soccer, Elementary School.

Abstrak

Permainan sepak bola adalah suatu permainan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Pemainnya mulai dari usia dini sampai usia dewasa, bahkan usia lanjut pun masih bergairah untuk bermain sepak bola. Yang menjadi pertanyaan, kenapa olahraga permainan sepak bola Indonesia belum mampu mengimbangi tingkat Asia?. Hal ini tentunya perlu dicari solusi yang pada akhirnya, ke depan Indonesia memiliki pemain-pemain yang bias diandalkan. Nampaknya pembinaan dari usia dini dari sekolah perlu mendapat perhatian. Seorang guru diharapkan meningkatkan kemampuan dirinya menjadi tenaga pendidik yang profesional, sehingga dalam mengemas proses pembelajaran selalu mengedepankan tiga ranah, yaitu (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor. Tulisan ini intinya dapat memberikan gambaran dan pemahaman agar guru mampu melaksanakan tugas`secara profesional di lapangan. Profesi guru adalah suatu pekerjaan yang muncul dari dorongan diri sendiri, sehingga pekerjaan sebagai guru sangat dicintai. Tulisan ini ditulis secara deskriptif dengan mengkaji pendapat, gagasan dan komentar para ahli tentang sistem pembelajaran olahraga di sekolah dasar yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya tentang olahraga permainan sepak bola. Pendidikan diharapkan pada masa kini adalah suatu proses yang mengedepankan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih berperan sebagai fasilitator. Guru harus mampu menggali potensi-potensi siswa dengan berbagai inovasi/model dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya siswa dapat menemukan sendiri berbagai macam keterampilan bermain sepak bola.

Kata Kunci: Pembelajaran, Sepakbola, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Permainan sepak bola adalah suatu permainan yang telah merakyat di Indonesia dan digemari oleh masyarakat baik dari usia dini, dewasa bahkan usia tua. Dan saat sekarang persepak bolaan di Indonesia

masih belum mampu memenuhi harapan masyarakat Indonesia. Hal tersebut nampaknya perlu menggali potensi-potensi dari tingkat yang terendah yaitu siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar adalah siswa yang masih dibawah umur sehingga sering

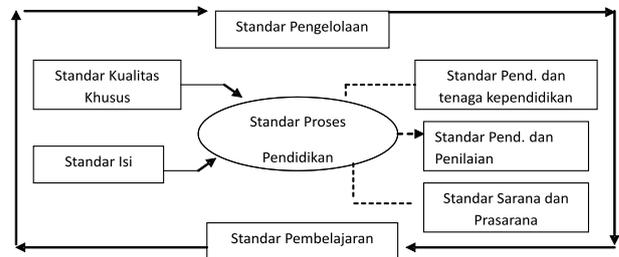
disebut dengan usia dini. Masa sekolah dasar adalah suatu masa yang sangat unik dan sifatnya sangat umum, sehingga masa dunia anak sekolah dasar adalah masa bermain. Menurut Aip Syarifudin (1992 : 25) bahwa anak-anak masa di sekolah dasar disebut dengan tahap kongkrit (1-10-11 tahun) dan tahap pemula (11 – dewasa).

Sehingga kebebasan masa anak adalah masa yang selalu ingin tahu dan selalu ingin mencoba dengan persaan yang puas. Dengan demikian anak-anak dapat melakukan permainan sepak bola di halaman terbuka, di sekolah, di jalan maupun di lapangan sepak bola (Sundoro, 2005 : 15). Permainan sepak bola yang sangat digemari, seharusnya Indonesia memiliki pemain yang sangat potensi dan berprestasi pada olahraga sepak bola. Kenyataan saat sekarang prestasi permainan sepak bola belum mampu memenuhi harapan masyarakat. Hal tersebut nampaknya perlu memperhatikan proses pembinaan dari usia dini, melalui proses pembelajaran yang kreatif, aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Dengan proses pembelajaran yang tepat akan dapat kita harapkan keterampilan dasar permainan sepak bola usia dini akan mengalami peningkatan.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah masih lemahnya dalam penerapan proses pembelajaran. Guru masih mendominasi, sedangkan yang diharapkan pendidikan sekarang adalah siswa yang harus mendominasi. Guru yang setiap hari berhadapan dengan siswa masih belum memahami tentang karakteristik anak didik. Apabila seorang guru telah mampu memahami karakteristik siswa maka akan mudah menerapkan strategi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Strategi adalah suatu siasat yang diupayakan oleh seorang guru sebelum melakukan tugas pengajaran (San Adam, 1988 : 40).

Menurut Wina Sanjaya (2008 : 25) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan prestasi dirinya utnk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Bagan strategi pembelajaran bermuara standar proses pendidikan yang berhubungan dengan standar lainnya seperti dibawah ini.



Gambar 1. Bagan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Standar Pendidikan
Sumber: Adam (1988 : 47)

Dasar Gerak dan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola

Dasar gerak adalah semua unsur gerak yang harus mampu dilakukan oleh siswa seperti jalan, lari, lompat, loncat, dan guling (Diten Kruben, 1981:20). Dasar gerak sangat erat hubungannya dengan tingkat kebugaran jasmani, yang sering disebut dengan fisik umum. Fisik umum menyangkut komponen-komponen kondisi fisik seperti daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, ketepatan, dan reaksi (Sajoto, 1988 : 55-58). Teknik dasar adalah semua unsur gerak yang berlaku untuk permainan sepak bola seperti menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola, mengoper bola dan menghending bola (Knet Dutich, 1985:35).

Pelaksanaan Pembelajaran

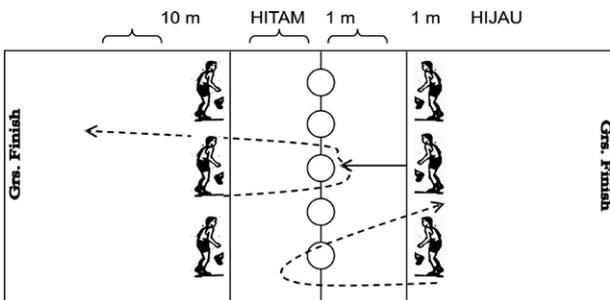
Telah menjadi kesepakatan dalam proses pembelajaran selalu dalam format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari pendahuluan, inti dan pemenangan. Pada makalah ini yang diangkat hanya khusus model-model pembelajaran pemanasan.

Model Permainan Hijau-Hitam dengan Menggiring Bola.

Siswa dibagi menjadi dua regu, satu regu diberi nama hijau dan satu regu lagi diberi nama hitam. Masing-masing regu saling berhadap-hadapan

dengan jarak dua (2) meter dari garis tengah. Pada garis tengah ditaruh sebuah bola kaki. Pelaksanaannya adalah apabila guru menyuarkan hitam, maka regu hitam segera menggiring bola balik ke arah garis finis yang berjarak 10 m sedangkan yang hijau mengejar siswa yang menggiring bola dengan menyentuh punggungnya. Apabila guru menyuarkan hijau, maka regu hijau menggiring bola sampai garis finis sedangkan regu hitam mengejarnya dengan cara menyentuh.

Penilaian adalah apabila regu yang menggiring bola dapat terkejar dengan disentuh maka pengejar mendapat nilai satu (1), apabila tidak dapat terkejar sampai garis finis, maka regu yang menggiring bola mendapat nilai satu (1). Pemenang adalah yang mendapatkan nilai terbanyak dari seluruh siswa dalam satu regu. Tujuannya adalah untuk melatih daya konsentrasi, daya reaksi, kecepatan, dan keterampilan menggiring bola. Fungsinya adalah untuk menguatkan otot-otot dan meningkatkan rasa kegembiraan.



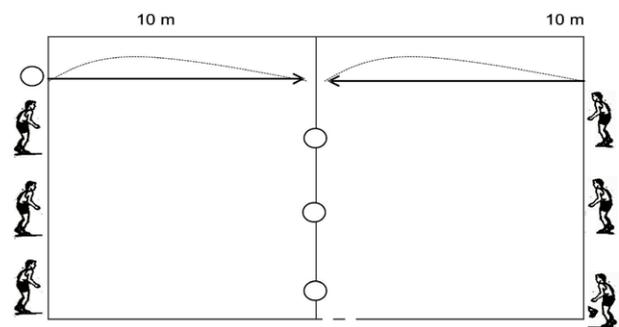
Gambar 2. Permainan Hitam-Hijau

Model Permainan Menendang dengan Menangkap Bola.

Formasi, siswa dibagi menjadi dua regu, yaitu dengan saling berhadapan satu regu bernama regu salak dan regu lainnya bernama regu mangga. Dengan jarak antara kedua regu 10 meter. Pelaksanaannya, apabila guru mengatakan salak, maka regu salak lari ke garis tengah mengambil bola dan menendang bola dengan melambung sampai melewati garis 10 meter. Begitu selesai menendang bola, segera kembali ke tempat semula. Regu mangga segera menangkap bola di belakang garis 10 meter. Setelah menangkap bola, segera lari dengan memegang bola menuju garis tengah dan langsung

melakukan tendangan ke daerah lawan. Setelah menendang, segera kembali ke tempat semula.

Penilaian, apabila regu penendang bisa melewati garis 10 meter dengan tidak ditangkap oleh lawan mendapat nilai satu (1) apabila bola yang ditendang dapat melewati garis 10 m dan ditangkap maka yang dapat nilai satu (1) adalah regu penangkap. Pemenang, regu yang paling banyak dapat mengumpulkan nilai. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya kemampuan menendang bola. Fungsinya adalah untuk menumbuhkan rasa gembira dan konsentrasi.



Gambar 3. Model Permainan Menendang dan Menangkap bola

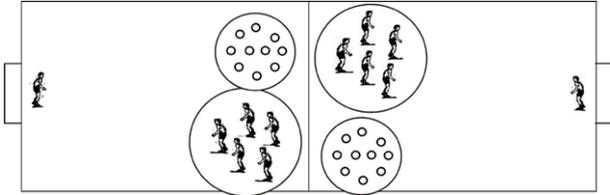
Model Perubahan Mengoper dengan Menembak Ke Gawang

Formasi siswa dibagi menjadi dua regu yaitu regu apel dan regu manggis masing-masing regu berdiri dalam sebuah lingkaran dengan satu buah bola, dengan bola yang lain berada diluar lingkaran. Salah satu pemain menempati gawang lawan sebagai penjaga gawang yang menjadi penjaga gawang harus bergantian sampai semua siswa dapat menjadi penjaga gawang.

Pelaksanaan, begitu aba-aba mulai, segera siswa dalam satu regu keluar lingkaran dengan saling mengoper bola. Siswa yang menerima bola terakhir harus segera menembak bola ke gawang lawan. Setelah menembak segera lari kedalam lingkaran dengan mengambil bola yang berada di dalam lingkaran siap untuk dimainkan lagi. Begitu selanjutnya sampai bola yang berada diluar lingkaran habis terpakai.

Penilaian, regu yang pelaksanaannya benar dengan bola masuk ke gawang lawan mendapat nilai satu (1). Pemenang, regu yang paling banyak dapat

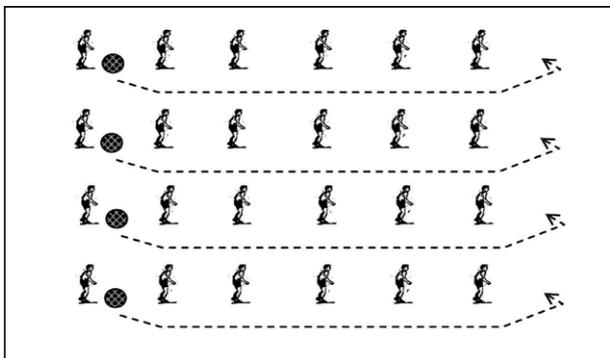
memasukkan bola ke gawang lawan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan mengoper bola, menembakkan bola kesasaran dan menangkap bola. Fungsinya adalah agar siswa selalu bekerja sama, berkonsentrasi, kegembiraan dan ketepatan.



Gambar 4. Model Perubahan Mengoper dengan Menembak Ke Gawang

Model Permainan Passing Bola

Formasi, siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 siswa, masing-masing kelompok berbaris berbanjar. Pelaksanaan, satu orang siswa yang paling depan siap untuk mempassing bola lewat pada kangkangan kaki teman yang sedang berbaris. Siswa yang berbaris paling akhir siap untuk menggiring bola ke depan barisan dan segera mempassing bola kebelakang lewat kangkangan kaki, lakukan sampai 10 kali ulangan. Penilaian kelompok yang dapat melaksanakan dengan benar mendapat nilai satu (1) kelompok yang lebih cepat menyelesaikan dengan benar mendapat tambah nilai satu (1). Pemenang adalah kelompok yang paling banyak mengumpulkan nilai. Tujuan untuk melatih ketepatan passing bola. Fungsi untuk meningkatkan daya konsentrasi, kerjasama, motivasi.



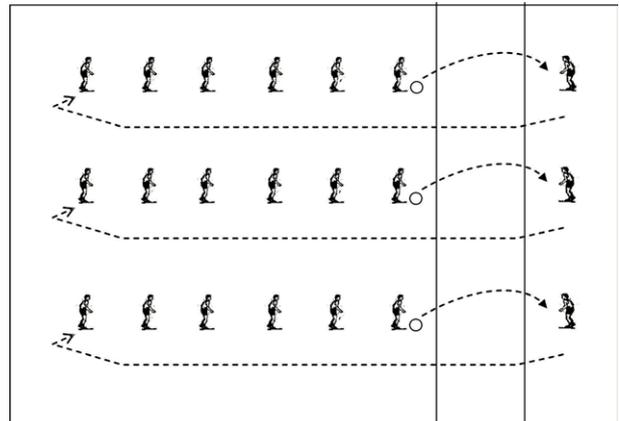
Gambar 5. Model Permainan Passing Bola

Model Permainan Menyundul Bola

Formasi, siswa dibagi menjadi tiga (3) kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang satu orang berdiri dibelakang garis sambil memegang bola siap untuk mengoper bola.

Pelaksanaan, setelah ada aba-aba mulai segera bola dioperkan keteman yang berdiri didepannya untuk disundul. Sundulan harus bisa mengarahkan ke teman yang berada di belakangnya. Teman di belakangnya siap menangkap bola dan langsung mengoper bola. Setiap selesai mengoper bola, segera lari ke garis batas lapangan dengan menunggu giliran untuk menyundul bola lakukan kegiatan tersebut sampai 4 kali ulangan.

Penilaiannya pada kelompok yang pelaksanaan paling cepat dan benar mendapat nilai satu (1). Pemenang kelompok yang paling banyak mendapatkan nilai. Tujuan untuk meningkatkan keterampilan menyundul bola. Fungsinya untuk meningkatkan keberanian, konsentrasi, motivasi dengan ketepatan.



Gambar 6. Model Permainan Menyundul Bola

MODIFIKASI PERMAINAN SEPAK BOLA

Modifikasi adalah suatu bentuk permainan yang sederhana, dapat dilakukan pada tempat terbuka (San Adam, 1988: 30). Siswa sekolah dasar sangat gemar untuk beraktivitas, karena peraturan permainan masih sangat sederhana, sehingga kepuasan anak dapat terpenuhi (Montry P, 2000: 17). Hampir semua sekolah dasar sangat minim fasilitas dan alat, dengan penyederhanaan, sekolah mampu mengatasi segala hambatan untuk

meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan aktivitas bermain sepak bola. Fasilitas dan alat yang dapat disederhanakan seperti bola, lapangan, jumlah pemain dan peraturan. Sehingga kemampuan anak-anak untuk menggali hal yang sederhana, maka akan muncul motivasi untuk mencapai rasa kegembiraan dan kepuasan (Koeswara, K, 1999: 23).

Dengan rasa senang dan gembira siswa akan selalu muncul karakter untuk mengulangi semua gerakan yang dapat ditemukan sendiri baik di sekolah, maupun di luar sekolah. Aktivitas yang terus menerus secara kontinu akan dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari dan melakukan adaptasi terhadap pembebanan fisik yang diberikan tanpa mengalami kelelahan yang berarti (Suartana, Made, dkk, 2004: 1)

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk meningkatkan keterampilan siswa perlu diberikan sesuatu kebebasan berekspresi. Siswa selalu ingin mencoba dan mengulang suatu aktivitas. Motivasi tinggi karena siswa dalam karakteristiknya selalu ingin bersaing dan menginginkan kemenangan. Sekolah diharapkan mampu untuk memfasilitasi agar siswa bias tumbuh dan berkembang baik jasmani maupun rohani. Sarana prasarana yang sederhana dan memadai, maka akan guru akan mampu untuk memposisikan diri sebagai fasilitator. Bahwa

semua unsur gerak dasar keterampilan bermain sepak bola bias diketemukan oleh siswa itu sendiri, dalam hal tersebut guru hanya menyusun strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarafudin. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Diter Kruber. (1981). *Permainan Sepak Bola*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Kenet Drefrich. *Atur dan Latihan Permainan Sepak Bola*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Koeswara. K. (1999). *Motivasi*. Bandung: Angkasa.
- San Adam. (1988). *Suatu Pendekatan Pemahaman*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sajoto Mochamad. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Satiadarma, Montry P. (2000). *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Singgih D Gunarsa. (1996). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Suartana Made, dkk. (2004). *Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas*. Multi Mitra Mandiri.
- Sundoro. (2005). *Pembelajaran Permainan Sepak Bola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Menada Media Group.